



Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Kelompok B Di TK Baiturrochman

Sri Laily Muntas

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : sri.23394@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia 5-6 tahun melalui membaca buku cerita bergambar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B dengan rentan usia 5-6 tahun yang ada di TK Baiturrochman yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa Perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil siklus I menunjukkan kemampuan literasi membaca anak meningkat sebesar 68%, namun masih ditemukan beberapa kendala seperti buku cerita bergambar dengan tema yang kurang menarik. Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan tema buku cerita bergambar yang lebih sesuai dengan keinginan anak. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan kemampuan literasi membaca anak mencapai 84%. Dengan demikian, membaca buku cerita bergambar dalam kegiatan kelas terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca pada anak-anak. Disarankan agar pendidik menerapkan metode ini lebih sering agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Kata kunci: Anak usia dini, buku cerita bergambar, literasi, media, peningkatan

Abstract

This study aims to improve the reading literacy skills of children aged 5-6 years through reading picture story books. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model consisting of two cycles with stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were group B students aged 5-6 years at Baiturrochman Kindergarten, totaling 10 students consisting of 6 male students and 4 female students. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and interviews, while data analysis techniques used quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of cycle I showed that children's reading literacy skills increased by 68%, but there were still some obstacles such as picture story books with less interesting themes. Based on the reflection of cycle I, improvements were made in cycle II by providing picture story book themes that were more in line with children's wishes. The results of cycle II showed a significant increase with children's reading literacy skills reaching 84%. Thus, reading picture story books in classroom activities has proven to be an effective method for improving reading literacy in children. It is recommended that educators apply this method more often to make learning more interesting and enjoyable.

Keywords: Early childhood, picture books, literacy, media, development

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu bentuk dari fungsi yang paling mendasar dan sangat utama dalam hidup setiap manusia termasuk anak-anak. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca dan memahami isi yang di baca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak-anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik dan menjadi generasi

berkualitas. Namun sayangnya minat baca masyarakat kita masih sangat *minim*/rendah.

Karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kurangnya minat dan kemampuan membaca yang kurang ditanamkan sejak dini, rendahnya kemampuan membaca bangsa kita menyebabkan sumber daya manusia kita tidak kompetitif dalam masyarakat. Sehingga SDM yang di hasilkan sangat rendah kualitasnya jika di bandingkan atau saat

nantinya bersaing dengan negara-negara yang lain yang lebih maju. Membaca sangat di perlukan di era digital seperti saat ini, untuk menunjang pengetahuan yang lebih baik.

Membaca belum menjadi budaya dan kebutuhan hidup orang Indonesia. Permasalahan budaya terkait membaca belum dianggap sebagai masalah penting meskipun jumlah buku dan perpustakaan tidak mencukupi kebutuhan membaca sebagai dasar pendidikan. Namun, kurangnya minat baca masyarakat Indonesia merupakan masalah saat ini. Yang harusnya secara bersama kita perangi dan kita perjuangkan bersama, untuk menuntaskannya.

Berdasarkan data dari Programme For International Student Assessment (PISA), budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 menempati urutan ke 64 dari 65 negara yang diteliti di dunia, artinya Indonesia menduduki urutan terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia; Studi Dunia Negara Paling Literat juga menempati Indonesia di urutan ke 60 dari 61 negara yang diteliti. Ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia dapat meningkat. Dengan di terapkan kegiatan membaca di level sekolah sekolah yang menarik dan kreatif. Nantinya rasa cinta terhadap buku akan tumbuh dengan sendirinya. Yang kelak akan menjadi pembaca saat usia bertambah dan menjadi dewasa.

Menumbuhkan cinta literasi sejak usia dini akan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi daripada menumbuhkan cinta literasi pada usia yang lebih tinggi. Menurut Piaget (Seefeldt & Wasik, 2008), saat anak-anak masih kecil, akan sulit untuk mengajar mereka, dan semakin banyak yang harus dipelajari kemudian. Karena anak-anak mencapai separuh kemampuan intelektualnya pada usia empat tahun dan 80% pada usia delapan tahun (Miranto, 2019). Piaget (Sujiono, 2011) mengatakan bahwa belajar membaca dan menulis adalah salah satu hal yang mendukung perkembangan anak. Rangsangan yang tepat diperlukan untuk memaksimalkan perkembangan tersebut. Rangsangan pendidikan adalah yang terbaik.

Media dalam pembelajaran merupakan komponen yang berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran (Fahmi, 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan Nugraha (2016) bahwa orang yang termotivasi adalah mereka yang menekankan pentingnya usaha dan ketekunan dalam belajar. Media media yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan rasa cinta baca yang tinggi. Dan dapat meminimalisir ketidaksukaan terhadap membaca.

Ketika siswa memiliki akses ke buku cerita bergambar, mereka juga akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip belajar mengajar. Hamalik (2011) menyatakan dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran bahwa salah satu prinsip belajar mengajar adalah bahwa siswa harus berpartisipasi secara aktif

dalam lingkungan belajar mereka dan belajar secara langsung. Siswa di kelas yang tidak memiliki media pembelajaran akan berbeda dengan siswa di kelas yang memilikinya.

Siswa yang menggunakan media saat belajar akan jauh lebih aktif daripada siswa yang tidak pernah menggunakan media sama sekali. Siswa yang proaktif mengatur diri mereka sendiri saat mencari informasi dan mengambil tindakan apa pun yang diperlukan untuk mengendalikannya. Ini membedakannya dari teman sekelas yang "pasif" mereka (Nugraha, 2016). Dengan menggunakan buku cerita bergambar ini, siswa dapat dimotivasi untuk membaca secara aktif. Ini akan meningkatkan kemampuan baca siswa TK B sesuai dengan STPPA di Kurikulum Pendidikan.

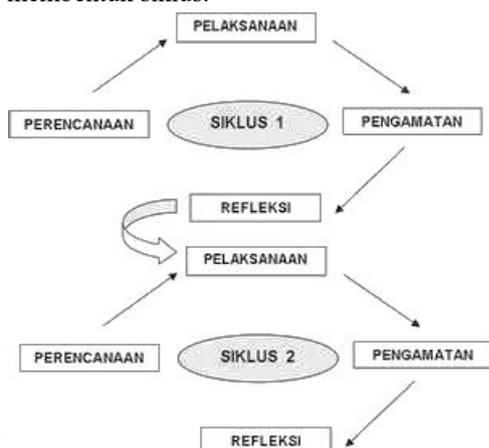
Dari penjelasan – penjelasan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa dengan menggunakan Media buku cerita bergambar diharap dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelompok B di TK Baiturrochman. Karena berdasarkan Observasi penulis, literasi membaca siswa kelompok B di TK Baiturrochman sangat rendah terbukti dengan adanya pojok pojok media baca di ruang kelas siswa kurang diminati siswa, dari 10 siswa hanya 4 siswa yang membuka dan menutup buku-buku bacaan yang disediakan di pojok baca. Saat di tanya oleh guru kenapa lebih suka bermain daripada membaca, kebanyakan siswa menjawab tidak senang dengan buku bacaan yang tersedia di pojok baca. Buku yang tersedia di pojok baca terlalu banyak kalimat panjang dan sedikit gambar. Oleh karena itu penulis mencoba menghadirkan media buku cerita bergambar dengan harapan agar siswa aktif untuk membaca. Paling tidak penulis berharap ada ketertarikan minat baca siswa terhadap buku.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ialah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan kelas tersebut ditujukan untuk anak didik yang diberikan oleh guru dengan arahan tertentu (Arikunto, 2010). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan karena ingin memecahkan masalah berupa literasi membaca anak pada kelompok B pada TK Baiturrochman yang dalam mengucapkan kalimat saat menjawab dan menceritakan pengalaman atau kejadian belum berkembang dengan optimal dan terbatasnya kemampuan sebagian besar guru dalam menggunakan media untuk mengembangkan literasi membaca anak. Dalam memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan media buku cerita bergambar.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart yang terdiri atas tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, refleksi. Apabila dalam satu siklus kegiatan belum berhasil untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak, maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada siklus

berikutnya dengan memberikan perbedaan tindakan atau perlakuan pada siklus selanjutnya. Keempat tahapan ini akan membentuk siklus.



Bagan 1

Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Mc Taggart

Berikut adalah penjelasan dari empat rangkaian kegiatan dalam penelitian tindakan kelas: (1) Perencanaan yaitu menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. perencanaan ini antara lain: (a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian ini digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. (b) Menyusun lembar observasi tentang partisipasi anak didik dalam kegiatan yang sudah direncanakan. (c) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran. (d) Menyiapkan dokumentasi. (2) Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru. Guru menyampaikan kegiatan sesuai dengan RPPH. Sedangkan peneliti mengamati partisipasi anak pada saat proses pembelajaran dikelas. (3) Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati aktivitas anak didik. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi anak pada saat pembelajaran berlangsung. (4) Refleksi yakni data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisa, kemudian dilakukan refleksi berupa diskusi antara guru dan peneliti yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan mencari solusi terhadap masalah yang mungkin akan muncul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data pada penelitian ini berbentuk check list, yang merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda centang (√) pada aspek yang diobservasi, check list merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Kisi-kisi lembar observasi

(check list) literasi membaca anak selanjutnya dituangkan dalam rubrik untuk mempermudah penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian selama melakukan penelitian di TK Baiturrochman dimana yang telah dilakukan selama kurang lebih satu bulan terhitung sejak awal bulan maret tepatnya tanggal 2 Januari 2025 hingga 28 februari 2025, dengan populasi seluruh siswa kelompok besar dengan rentan usia lima tahun lebih hingga tujuh tahun. Sebanyak kurang lebih lima belas siswa mengikuti dan hadir saat peneliti melakukan observasi dari pratindakan hingga diberikan tindakan Siklus II, dengan harapan mencapai ketuntasan masalah yang ditemui di kelompok besar di TK Baiturrochman.

Sebelum melakukan pratindakan hingga tindakan siklus II, peneliti menemukan sebuah masalah yang terjadi pada siswa kelompok B, yang mana sudah terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas atau wali kelas dari kelas kelompok besar. Dimana ditemukan kurangnya minat baca siswa siswi kelompok besar yang seharusnya sudah mulai tertarik atau berminat dengan buku. Namun pada kenyataan di lapangan siswa siswi tidak tertarik dengan buku dan lebih menyukai aktivitas bermain menggunakan kemampuan motorik.

Peneliti meminta izin dengan guru walikelas untuk melakukan observasi lebih lanjut dengan cara pengamatan kegiatan selama dikelas dan juga wawancara dengan siswa kelompok besar dengan pertanyaan sederhana yang telah tertuang dalam instrumen penelitian, sehingga mendapat jawaban dan dapat melakukan observasi lebih jauh lagi. Peneliti melakukan pengamatan tidak hanya dengan siswa kelompok besar namun juga terhadap para tenaga pendidik dan juga walimurid yang ada di TK Baiturrochman. Agar mendapatkan detail data yang lebih komplit dan maksimal, karena perilaku siswa kelompok besar juga dipengaruhi oleh orang tua serta para tenaga pendidik yang ada di TK Baiturrochman.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Literasi Membaca Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Anak mau berinteraksi dengan buku	45%	50,4%	80%
2.	Anak dapat membaca buku hingga selesai	37%	54%	87,5%
3.	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana	50%	56,9%	93,75%
Rata-rata ketercapaian peningkatan Literasi Membaca		44%	53,77%	87,08%



Gambar 4.6 Diagram Rekap Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Peningkatan Literasi membaca dengan menggunakan bantuan media Buku Cerita Bergambar maka penelitian ini perlu dilakukan beberapa tahapan. Tahapan tersebut dalam penelitian ini ada tiga yaitu

penilaian Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan literasi membaca pada siswa kelompok besar TK Baiturrochman setelah diberi bantuan dengan media buku cerita bergambar. Hal ini terlihat ada peningkatan dari sebelum adanya tindakan dengan persentase rata-rata nilai anak 44% menjadi 53,7% setelah dilakukan tahapan Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 87%.

Dengan meningkatnya keingintahuan anak membuat meningkatnya literasi membaca dengan bantuan media buku cerita bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai literasi membaca kelompok besar di TK Baiturrochman pada setiap tindakan kelas, pada Pra-tindakan memperoleh nilai rata-rata 44% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 53,7% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87%.

SIMPULAN

Upaya peneliti meningkatkan literasi membaca dengan media buku cerita bergambar pada siswa kelompok besar di TK Baiturrochman, adalah dengan melakukan siklus penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) dimana dimulai dari kegiatan pratindakan, siklus I dan Siklus II. Dimana dari masing masing tindakan di perlukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Semua tahapan dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan aturan yang benar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada siklus I terbagi menjadi dua kali pertemuan dengan diberikan variasi kegiatan yang berbeda dengan besar harapan untuk meningkatkan minat literasi membaca dan saat siklus II juga terbagi dua kali pertemuan. Variasai yang diberikan pada setiap pertemuan diberikan peningkatan kegiatan sehingga siswa merasa ada challenge atau tantangan setiap harinya, untuk berinteraksi baik terhadap buku-buku bacaan.

Kegiatan pratindakan, dimana peneliti hanya melihat atau mengobservasi kegiatan interaksi siswa dengan buku yang telah tersedia di pojok baca kelas, dan beberapa kali melakukan wawancara terhadap siswa kelompok besar akan minat dan keinginan untuk berinteraksi dengan buku-buku bacaan. Didapati mereka memang kurang cocok dengan buku-buku yang disediakan di pojok baca oleh pihak sekolah karena beberapa faktor. Diantanya kurang menariknya tampilan fisik luar dan dalam buku yang cenderung minim dengan warna, minim dengan gambar dan kalimat yang sangat rumit. Dengan demikian peneliti mengupayakan cara agar mereka tetap dapat berinteraksi dengan buku-buku bacaan.

Dari siklus I peneliti memberikan tindakan berupa media buku-buku bacaan yang bermacam-macam judul dan dua kategori berbeda. Dimana pada kegiatan di siklus I peneliti meminta masing masing siswa laki laki dan penemuan membaca buku dengan kategori yang berbeda. Sedangkan saat kegiatan di siklus II, peneliti menambah kategori dan jumlah buku bacaan. Pada siklus dua ini siswa juga di bebaskan memilih jenis buku yang akan di baca. Berbeda dengan siklus satu sebelumnya

dimana siswa di berikan aturan untuk membaca buku sesuai jenis kelamin dan kategori buku yang disepakati.

Adapun pemberian reward dan juga sanksi untuk siswa-siswa yang dapat menuntaskan pembacaan buku, dan saksi bagi siswa yang tidak mau mengikuti aturan permainan selama kegiatan literasi membaca berlangsung. Pemberian reward diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa-siswi kelompok besar, agar selalu bisa berinteraksi dengan buku. Keinginan yang besar atas isi buku dapat memacu siswa-siswi untuk berinteraksi lebih lama dengan buku hingga dapat menuntaskan bacaan yang ada di dalam buku.

Sedangkan upaya peningkatan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi membaca siswa TK B di TK Baiturrochman yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan buku cerita. Dengan bantuan media buku cerita diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelompok besar. Pemilihan media buku cerita bergambar juga tidak asal memilih. Peneliti menggunakan media buku cerita bergambar yang berseri dengan kategori yang berbeda beda.

Pada tindakan siklus I, peneliti memberikan seri buku cerita bergambar dari igtki yang terdiri dari sepuluh judul buku yang berbeda beda namun yang menarik untuk di baca. Tidak hanya serial itu saja, peneliti memberikan serial buku dengan berbagai macam judul yang menarik anak-anak. Untuk siklus kedua, peneliti menambah seri buku cerita bergambar dengan berbagai macam judul cerita yang menarik dalam keseharian. Dengan adanya penambahan judul buku yang sesuai diharapkan mampu meningkatkan literasi membaca pada anak kelompok besar. Buku-buku cerita bergambar berseri yang memiliki kategori masing masing akan membuat siswa akan berinteraksi dengan buku secara bersambung. Karena dengan membaca salah satu seri dalam kategori buku cerita yang berjudul "bermain apalagi?" akan meningkatkan keinginan untuk berinteraksi dengan judul yang berbeda dalam satu serinya. Diharapkan setiap penambahan judul buku dipilih setiap serinya, agar pembaca buku yaitu siswa kelompok besar bisa menikmati perjalanan seri buku yang terdiri dari judul-judul buku.

Dari kesimpulan diatas yang ditarik dari dua rumusan besar yang telah di susun oleh peneliti dapat dikerutkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bahwa pada kegiatan pratindakan di ketahui tingkat literasi membaca siswa kelompok besar sebanyak 44%, setelah melakukan tindakan pada siklus I tingkat literasi membaca meningkat di angka 53,7% dan pada akhir siklus II tingkat literasi membaca menjadi 87%. Dari hasil akhir peningkatan literasi membaca anak dapat di simpulkan sudah mencapai hasil yang diharapkan dan penelitian dapat di akhiri.

SARAN

Sesuai dengan uraian narasi deskripsi peneliti pada kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, peneliti dapat

memberikan beberapa saran sebagai berikut. Sebagai bentuk apresiasi peneliti terhadap kegiatan yang telah berlangsung di lembaga pendidikan TK Baiturrochman, dengan subjek penelitian adalah anak usia dini di kelas kelompok besar dengan kisaran usia lima tahun hingga enam tahun. Adapun saran-saran ini terbagi atas beberapa kategori yang mungkin bermanfaat secara ilmu:

Bagi Guru; Sebagai guru yang terlibat langsung dengan siswa di dalam lingkungan kelas dan pembelajaran, baiknya jika memberikan waktu khusus untuk kegiatan literasi membaca. Meskipun kegiatan tersebut tidak memakan waktu yang lama, dan tidak lama menyita waktu pembelajaran yang berlangsung. Atau dapat dilaksanakan beberapa kali dalam seminggu, jika tidak bisa menerapkan setiap hari karena terbentur dengan jam pelajaran yang lainnya. Guru juga dapat menjadi fasilitator untuk memfasilitasi kegiatan yang bervariasi untuk menarik interaksi siswa dengan buku-buku bacaan yang di sediakan. Karena siswa kelompok besar masih belum bisa secara mandiri berinteraksi dengan buku, tidak seperti berinteraksi dengan mainan yang lain. Jadi butuh fasilitator seperti guru dalam meningkatkan minat literasi membaca terhadap buku.

Bagi Sekolah; Saran bagi lembaga TK Baiturrochman, sebagai lembaga besar yang menaungi guru, siswa dan walimurid. Lebih baik lagi dalam penyediaan buku-buku bacaan bagi siswa. Jika bisa buku yang di sediakan di setiap kelas lebih baik jika setiap bulan untuk di update tentang kondisi fisik buku. Dan setiap dua bulan atau tiga bulan sekali di adakan penambahan judul-judul buku yang baru. Penambahan buku bisa di gilir di tiap tiap kelas yang berbeda. Sehingga tidak hanya guru namun siswa merasakan ada perubahan pada penyediaan buku tiap bulannya. Buku yang sudah kurang baik secara tampilan bisa di perbaiki agar tidak terlihat tidak terawat. Membuat pembaca malas untuk berinteraksi. Terlebih baik juga pihak sekolah membuat jadwal khusus yang kemudian di sosialisasikan kepada guru dan walimurid untuk adanya jam khusus literasi membaca. Dengan adanya jadwal khusus literasi membaca akan membuat siswa lebih sering berinteraksi dengan buku-buku bacaan yang ada.

Bagi Peneliti selanjutnya; Saran bagi peneliti selanjutnya yang menemukan masalah tidak jauh berbeda dengan peneliti seputar literasi membaca dapat melakukan hal yang sama. Namun untuk mediannya dapat di variasi lebih banyak lagi dan macam-macam. Karena untuk meningkatkan literasi membaca tidak hanya menggunakan media buku cerita bergambar saja. Banyak sekali jenis buku yang lain yang sekarang sedang berkembang. Seperti *pop up book* yang lebih menarik lagi dengan harga yang lebih mahal. Dan masih banyak lagi media yang dapat di gunakan untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa usia dini. Diharapkan dengan banyaknya media-media yang ada yang dapat dimanfaatkan secara positif dapat mengubah kehidupan belajar mengajar siswa.

Sedikit saran yang dapat peneliti sampaikan, karena keterbatasan pemikiran dan ilmu. Peneliti hanya

berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan dapat di kembangkan lagi untuk penelitian penelitian lebih lanjut dan lebih baik lagi. Karena setiap masalah yang kita hadapi dilapangan tidak selalu sama, namun mungkin dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arlis Mulyani, Akhmad Khusni Mubaroq, Maria Denok Bektu Agustiningrum. (2022). Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak usia Dini. *Sentra Cendekia*, Volume 3, Nomor 1, 1-8. Retrieved from <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/2016/1436>
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T. & Rahayu, D. W., 2021. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), pp. 3644-3650.
- Dellya Halim, A. P. M., 2019. Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3).
- Eka Mei Ratnasari, E. Z., 2019. Pengaruh Penggunaan Buku Cerita bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3).
- Ernawulan, 2003. *Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 6-8 Tahun)*.
- Fadlillah, M., 2019. *Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. 3 penyunt. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gilang, L., Sihombing, R. M. & Sari, N., 2017. Kesesuaian Konteks Dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar Untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VII(2), pp. 159-160.
- Guslinda & Kurnia, R., 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Hanna, M. (2022). *Kondisi Darurat Buku di Indonesia*. Perpustakaan. Retrieved from <https://www.perpusnas.go.id/newsdetail.php?lang=id&id=220525061957qInNHESStBx>
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program PISA. *Jurnal Litera*, Volume 17, Nomor 1. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/19048/pdf>
- Hasani, A. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 187-194. Hilalayah, T. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 2.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2020). *Mengembangkan Literasi Awal Anak di Keluarga*. Jakarta

Nurgiyantoro (2005:152), Pengertian Buku Cerita Bergambar,
https://123dok.com/document/zpnrddvo-pengembangan-cerita-bergambar-berbasis-pendidikan-untuk-siswa-skripsi.html#google_vignette

Oentardjo, J., Bangsa, P. G. & Yudani, H. D., 2013. Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai Moral Menggunakan Pendekatan Cerita Rakyat Untuk Usia 6- 10 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2).

Ruhaena, L. (2013). Proses pencapaian kemampuan literasi dasar anak prasekolah dan dukungan faktor-faktor dalam keluarga. (Disertasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diunduh dari
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/559>

Sevima, (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. Diakses
<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>

Zonna, L.M., dalam (Rohani,1997: 47). 2014. Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak \Kelompok B Di Tk Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(01).

<https://www.liputan6.com/hot/read/3936372/4-fungsi-spinner-bagi-kesehatan-tubuhdan-mental-bantu-tingkatkan-memori-otak>
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini#:~:text=Pendidikan%20anak%20usia%20dini%20atau,dalam%20memasuki%20pendidikan%20lebih%20lanjut.
<https://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/paud--manfaat--pentingnya--investasipendidikan--sejak--dini>



UNESA